

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam bentuk yang sebaik baiknya, bahkan merupakan makhluk yang paling mulia jika dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, oleh karena itu dia dibekali akal pikiran, dan ilmu pendidikan¹. Bahkan Allah SWT memberikan kepercayaan yang besar kepada manusia untuk menjadi Khalifah di muka bumi ini. Tidak hanya itu, Allah SWT juga menundukkan laut, darat, dan udara untuk manusia. Hal ini artinya Allah SWT memberikan kebebasan kepada manusia untuk mengelola alam ini demi kesejahteraan hidupnya.

Hakikat manusia yang paling utama adalah sebagai seorang hamba yang mengabdikan kepada sang pencipta-Nya dengan menjalani segala apa yang dilarang serta diperintahkan. Agama merupakan unsur penting dalam kehidupan masyarakat, tanpa agama hidup seseorang akan merasa tidak tenang dan tentram dalam mengarungi kehidupan, dan agama yang diakui Allah SWT adalah Islam. Sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an surah Ali Imran (3) : 19 sebagai berikut

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 17.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ الْأَمِنَ بَعْدَ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Jalaluddin Assyuti menafsirkan, sesungguhnya ayat ini menegaskan bahwa tiada Tuhan, yakni tiada Penguasaan yang memiliki dan mengatur seluruh alam, kecuali Dia, yang Maha Perkasa lagi Bijaksana. Jika demikian ketaatan dan ketundukan kepada nya adalah keniscayaan yang tidak terbantah sehingga, jika demikian, hanya keislaman, yakni penyerahan diri secara penuh kepada Allah SWT, yang diakui dan diterima disisi nya.²

Selain itu, manusia adalah makhluk yang paling mulia jika dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, oleh karena itu dia dibekali akal pikiran, dan ilmu pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu sebagai mana yang telah dijelaskan dalam Q.S Al-Mujadalah : 11, Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat ini turun berkenaan dengan majlis Rasulullah di serambi Madani pada hari jum'at. Kala itu datang sejumlah sahabat ahli badar yang biasanya di beri tempat khusus oleh Rasulullah. Saat ahli Badar ini datang dan mengucapkan salam, mereka menjawab salam tetapi tidak memberi tempat duduk. Maka

² Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2000), 205

Rasulullah pun memerintahkan sahabat lainnya untuk bangkit dan memberi tempat duduk bagi ahli Badar tersebut.

Orang-orang munafik yang mengetahui peristiwa ini kemudian menuduh Rasulullah tidak adil. Rasulullah lantas menjelaskan bahwa mereka yang berlapang-lapang dalam majlis dan bangkit untuk memberi tempat duduk ahli badar, akan diberkahi Allah. Allah pun menurunkan surah Almujudalah Ayat 11 ini. Ayat ini menerangkan keutamaan orang-orang yang berlapang-lapang dalam majlis.³

Allah SWT memulai ayat ini dengan dengan seruan “wahai orang orang yang beriman” sebab itu orang-orang yang beriman memiliki hati yang lapang, dia pun mencintai sahabatnya yang terlambat masuk islam (*muallaf*). Sungguh dalam ayat diatas menerangkan bahwa orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT beberapa derajat.

Dapat diambil pelajaran dari ayat diatas bahwa pendidikan merupakan proses dalam pembangunan manusia untuk mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala permasalahan yang timbul pada diri manusia itu sendiri. Pendidikan adalah pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan Islam menurut Muhammad Fadil Al-Djamaly adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (*fitrah*) dan kemampuan Ajarnya (pengaruh dari luar).

³Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2000), 205.

Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan terdapat proses belajar-mengajar yang dilakukan antara guru dengan peserta didik, dimana seorang guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik tertarik dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal.

Akan tetapi, pada faktanya dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab tak jarang terdapat kendala ataupun kesulitan yang berasal dari berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Dari faktor internal yaitu berasal dari latar belakang sekolah peserta didik atau mungkin dari segi kepribadian peserta didik itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu dari lingkungan sekitar baik dari sarana prasana sekolah yang kurang memadai, metode yang digunakan, kurangnya dukungan dari orang tua, manajemen kelas yang kurang kondusif atau berasal dari guru itu sendiri.

Kendala yang terdapat pada faktor internal adalah Minat dan Bakat, karena minat adalah kemauan atau kehendak sendiri untuk mengerjakan atau melakukan sesuatu, dan setiap anak juga memiliki bakat yang berbeda-beda. Bakat biasanya

diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu untuk dilatih dan dikembangkan. Jika Minat dan Bakat menjadi motivasi, dorongan dan semangat dalam belajar, maka kendala yang nampak dalam faktor internalnya adalah kurangnya Minat dan Bakat dalam belajar Bahasa Arab.

Adapun kendala dalam faktor eksternal adalah keluarga, sekolah dan masyarakat, kurang dukungan dan motivasi dalam keluarga juga menjadi kendala yang nampak dalam mempelajari Bahasa Arab. Sekolah yang kurang mengajarkan dalam berbagai metode dalam mengajarkan Bahasa Arab membuat peserta didik menjadi bosan dan tidak tertarik dalam mempelajarinya. Dimasyarakat dalam bergaul juga mempengaruhi peserta didik dalam mempelajari Bahasa Arab, karenamasyarakat yang kurang mengedepankan interaksi keislaman (Bahasa Arab) dalam lingkungan membuat peserta didik kurang memahami Bahasa Arab tersebut.⁴

Sekolahan yang terletak di Desa Keladan Baru Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar ini memiliki solusi untuk mengajar dengan karakteristiknya sendiri, yaitu dengan pengajaran yang tetap dengan tatap muka tetapi dengan protokol kesehatan dan jam sekolah yang dikurangi yaitu dari jam 08:00 sampai jam 10:00. Dengan rapat para guru dan wali murid maka sekolahan tetap terlaksana walaupun masih banyak kendala yang dijalani.

Kendala yang dihadapi saat pembelajaran online diantaranya :

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2003), 35.

1. Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, kadang hanya mendengar dan tidak tau saat ditanya,
2. Kadang ada siswa yang terkeluar senidiri karena jaringan buruk atau kehabisan kouta,
3. Cepat merasa bosan dengan metode ceramah saja
4. Respon siswa yang lambat.
5. Kurangnya minat dan bakat dalam belajar
6. Siswa yang bermain-main saat pembelajaran daring, dan
7. Guru yang belum lihai menggunakan teknologi

Masalah yang dihadapi oleh para wali murid dan guru diatas, guru dan wali murid pun rapat untuk mencari solusi terhadap pemacahan masalah tersebut, yaitu belajar Bahasa Arab dengan tatap muka dengan metode-metode yaitu dengan metode yang mengedapankan keterampilan mendengar dan langsung mengucapkannya setelah itu membaca dan menulis. Walaupun banyak sekolahan yang belajar online. Dengan kegiatan tersebut yaitu metode-metode akan berdampak baik kepada siswa yaitu dengan tetap belajar walaupun jam yang dikurangi dan persoalan daring dapat di atasi sesegera mungkin.

Keterampilan dalam berbahasa Arab tentunya kurang efektif apabila hanya dengan menggunakan metode menulis dan membaca saja. Metode itu hanya menggunakan metode membaca dan menulis teks-teks huruf arab, dan metode itu dianggap tidak memadai pada tahun 1940-an. Metode tersebut menjadikan siswa hanya memiliki kemampuan menulis tapi tidak dengan bersuara Bahasa asing (Arab) dengan cepat, sehingga metode membaca dan menulis tersebut kurang

efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab. Bahasa bukan hanya sekedar berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi bahasa juga berguna untuk merealisasikan bacaan atau lisan. Secara berurutan seseorang yang belajar bahasa dengan menyimak dan memperhatikan selanjutnya berbicara dan berkomunikasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Upaya Guru Mengatasi Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyyah Ahsanul Insan Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar”**.

B. Definisi Operasional

1. Upaya

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya adalah usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pemikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar⁵. Sedangkan menurut Soeryono Soekanto upaya adalah peranan atau (*Role*) merupakan aspek dinamis dari status (kedudukan) apabila seseorang/ beberapa orang/ organisasi yang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia/ mereka/ organisasi tersebut menjalankan upaya⁶.

Upaya yang dimaksud oleh peneliti yaitu suatu usaha guru Bahasa Arab kelas 6 dalam kegiatan atau aktivitas yang telah direncanakan dengan

⁵Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Baai Pustaka, 2002), h. 1250

⁶ Soeryono Soekanto, *Sosiologi Industri Suatu Pengantar*, (Bandung: Remadja Karya, 1981), h. 146

mengarahkan tenaga dan fikiran guna mengatasi kesulitan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Jumlah guru Bahasa Arab dikelas 6 ada satu orang, dan jumlah peserta didik yang di ajar ada 19 orang.

2. Guru

Pengertian guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁷ Sedangkan menurut ahli lain guru dapat diartikan sebagai orang yang terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisikan, maupun aspek lainnya⁸.

Jadi yang dimaksud dengan guru dalam penelitian ini menurut penulis adalah seseorang yang memberikan pengajaran pada pelajaran Bahasa Arab kepada peserta didik yang bertujuan untuk mencerdaskan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Kesulitan

Kesulitan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesulitan yaitu keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit, kesukaran atau kesusahan dalam melakukan tujuan yang ingin dicapai⁹. Jadi yang dimaksud dengan kesulitan dalam penelitian ini adalah salah satu hambatan yang dialami guru madrasah atau peserta didik dari

⁷ KBBI 2005;377

⁸ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Jakarta: Hikayat Publishing, 2008), h. 12

⁹ KBBI, *Kamus besar bahasa indonesia* (Jakarta: PT (Persiro) penerbitan dan percetakan, 2005), 243.

berbagai faktor, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal dalam proses belajar mengajar.

4. Pembelajaran

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran yaitu proses, cara, atau perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar¹⁰. Sedangkan menurut Mulyana ia mengatakan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan peserta didik¹¹. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu proses membantu peserta didik menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari¹². Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran dalam penelitian ini menurut penulis adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi Guru dan peserta didik.

5. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah Bahasa Al-qur'an. Bahasa Arab digunakan sebagai Bahasa utama di negara-negara Timur Tengah. Selain itu Bahasa Arab sebagai alat komunikasi dalam pengembangan pariwisata dan bisnis, dengan mempelajari

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 124

¹¹ Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabexta, 2005), h. 61

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 61

bahasa arab kamu dapat membaca dan memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan baik. Semua itu bisa kamu lakukan dengan belajar bahasa arab¹³.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul di atas adalah bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan pada pembelajaran Bahasa Arab meliputi upaya guru Bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan pada pelajaran Bahasa Arab serta faktor pendukung dan penghambat upaya guru Bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan pada pelajaran Bahasa Arab di MI Ahsanul Insan.

Khususnya pada peserta didik kelas VI karena pada saat itu pada umumnya usia peserta didik menginjak 12-13 tahun dimana pada usia tersebut adalah fase remaja awal sehingga pada usia tersebut psikologis peserta didik cenderung berubah “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”, sehingga akan berpengaruh dalam proses belajar dalam memahami suatu pelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab dan kemungkinan pada saat itu mereka belum mampu menguasai serta memfungsikan secara maksimal diri mereka baik dari segi fisik maupun psikisnya.

Hal tersebut akan berdampak pada konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Selain itu pada kelas VI biasanya konsentrasi peserta didik juga terpecah dalam memahami pelajaran karena pada masa tersebut peserta didik sibuk dengan persiapan-persiapan untuk menghadapi ujian nasional sehingga dirasa perlu untuk mengkaji lebih dalam mengenai upaya guru

¹³Sholihin M.S., *Bahasa arab*, ed. oleh Drs.H.Izzudin Musthf,MA (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), 3.

dalam mengatasi problematika pada pelajaran Bahasa Arab dengan mengambil sampel siswa kelas VI di MI Ahsanul Insan.

6. Pembelajaran jarak jauh

Sejak di terbitkan surat edaran kemdikbud No 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa covid-19 ini, pembelajaran dengan jarak jauh atau daring. Darurat Covid mengakibatkan banyak pembelajaran dilakukan dengan metode jarak jauh, berupa video gambar dan lain sebagainya, maka banyak anak-anak yang bosan belajar dalam rumah.

Pembelajaran jarak jauh juga mengakibatkan banyak guru yang kesulitan dalam mengajar antara lain sebagai berikut :

- a. Guru merasa kesulitan dalam membuat rencana belajar karena dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) guru harus mengembangkan ide kreatif dalam menggunakan media teknologi.
- b. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) juga tidak dapat dilaksanakan secara efektif dikarenakan terbatasnya perekonomian keluarga siswa.
- c. Guru merasa kesulitan bekerjasama dengan orang tua murid dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) dikarenakan orang tua yang hanya ingin menyerahkan seluruh pembelajaran kepada guru, padahal PJJ harus dibantu orang tua juga di rumah.

- d. Guru kesulitan dalam memberikan asesmen/penilaian kepada siswa dikarenakan guru tidak tahu apakah siswa tersebut mengerjakan dengan jujur¹⁴.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru mengatasi problematika pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah Ahsanul Insan di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru mengatasi problematika pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah Ahsanul Insan di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan pada bagian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui upaya guru mengatasi problematika pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah Ahsanul Insan di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru mengatasi problematika pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Bahasa Arab di

¹⁴Sarwa, S. S., M.M., *Pembelajaran jarak jauh* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), h 2-3.

Madrasah Ibtidaiyyah Ahsanul Insan Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat dalam proses belajar mengajar kesulitan dalam memahami pembelajaran akan berdampak pada ketidaktuntasan belajar pada materi tertentu atau semua materi pada suatu mata pelajaran, akibatnya siswa menunjukkan prestasi belajar yang kurang memuaskan.
2. Selain itu, sering ditemukan adanya peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran disekolah. Menghadapi hambatan dalam mencerna dan menyerap informasi belajar yang diberikan guru. Kondisi ini akan berdampak kurang bagus terhadap kemajuan belajar anak, oleh sebab itu perlu diupayakan pemecahan masalahnya. Baik oleh guru disekolah maupun orang tua dirumah. Ini sebagai salah satu wujud kepedulian dan kerja sama dalam dunia pendidikan anak.
3. Mengetahui upaya guru mengatasi problematika pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah Ahsanul Insan Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
4. Mengetahuifaktor pendukung dan penghambat upaya mengatasi problematika pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah Ahsanul Insan Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

5. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa semit tengah, yang termasuk dalam rumpunan bahasa semit dan berkerabat dengan bahasa ibrani dan bahasa-bahasa Neo-Arami.
6. Masalah-masalah dalam Bahasa Arab adalah sebagai bahasa kalamullah yang terdiri dari Al-qur'an dan assunnah yang apabila memahaminya harus dengan Bahasa Arab itu sendiri, jikalau salah arti maka salah makna jika salah makna maka salah pahaman jika salah pahaman maka berdosa jika berdosa maka akan di siksa *na 'uzubillahi min zdalik wallahu a'lam*.
7. Alasan memilih lokasi Ahsanul Insan sebagai lokasi penelitian, yaitu :
 - a. Madrasah Ahsanul Insan Adalah tempat yang mana peneliti mencari masalah sesuai judul yang akan di teliti.
 - b. Tempat tersebut di pedesaan yang mana jarak tempuh ke sekolahan tersebut amat sulit karena jalannya yang kurang baik, dari itu hampir tidak ada guru Bahasa Arab yang kesana, maka peneliti lebih memfokuskan penelitian ke pelajaran Bahasa Arab
 - c. Siswa di sekolahan tersebut mempelajari Bahasa Arab kurang semangat dan kurang berkesan di diri mereka, dari itu ada siswa yang bahkan tidak menulis pelajaran Bahasa Arab saat guru menyampaikan di depan.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi dunia pendidikan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu ketarbiyahan.
- b. Dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi guru sebagai pendidik untuk mengajarkan kepada peserta didik agar guru memiliki cara sendiri untuk menjadikan pemahaman yang mudah diserap untuk peserta didik, karena pembelajaran ilmu Bahasa Arab ini sangat penting di kehidupan bermasyarakat.
- c. Dapat memberikan suatu gambaran dan solusi mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan pada pelajaran Bahasa Arab.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, sebagai bahan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran pada pelajaran Bahasa Arab kepada peserta didik .
- b. Sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
- c. Bagi peneliti, menambah wawasan pengetahuan.
- d. Bagi peserta didik, dapat lebih meningkatkan eksistensi pembelajaran ilmu Bahasa Arab guna mencari ilmu yang lebih luas, terutama ilmu agama Islam

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada kajian pustaka yang telah peneliti lakukan, ditemukan beberapa literatur yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

1. Fahrur Rahman, Program Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2019, dengan judul Skripsi "*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Di Kota Langsa*".¹⁵

Dalam penelitian ini Fahrur Rahman membahas tentang Proses, kurikulum, manajemen Bahasa Arab yang tidak lepas dari hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa itu sendiri. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung. Problematika selalu menuntut untuk bisa diselesaikan. Begitu juga dengan problematika pembelajaran Bahasa Arab, tidak hanya mengkaji tentang masalah-masalah yang muncul, akan tetapi juga berusaha untuk menemukan solusi dan jalan keluar dari permasalahan tersebut.

Pada kenyataannya pembelajaran Bahasa Arab sekarang ini tidak bisa menciptakan siswa yang mampu memahami pelajaran yang disampaikan, sehingga di luar sekolah ia tidak mampu menerapkan apa yang telah dipelajarinya di sekolah, baik itu hafalan kosa-kata dalam Bahasa Arab ataupun nilai moral yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab tersebut. Hal tersebut adalah dikarenakan anak didik telah terlebih dahulu tidak menyukai

¹⁵Fahrur Rahman, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Di Kota Langsa," dalam *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* Vol. No Oktober 2019, 2019, hal. -]

pelajaran tersebut, sehingga membuat anak didik merasa tertekan dan pelajaran tersebut menjadi membosankan baginya.

Menurut pandangan modern yang ditelitinya, kurikulum tidak lepas dari rencana pembelajaran atau bidang studi, Kesulitan belajar siswa akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa karena untuk memperoleh prestasi yang baik dapat diperoleh dari perlakuan belajar di sekolah maupun di luar sekolah dan atas ketentuan serta usaha siswa dalam belajar.

2. Ahmad Novinsah, *Kajian Dan Penelitian Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020, dengan judul Thesis "*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di MI*"¹⁶.

Penelitian Ahmad Novinsah membahas tentang strategi, metode, keterampilan dan proses pembelajaran Bahasa Arab, karena Bahasa Arab adalah tantangan yang harus di hadapi oleh seorang guru dalam mengajarkannya dalam pembelajaran dan pendidikan. Dalam penelitian ini memuat tentang jenis-jenis strategi pembelajaran berupa pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Arab, dibahas dalam penelitian ini ada tiga strategi dalam mengajar Bahasa Arab, berupa (1) strategi yang berpusat pada peserta didik. (2) strategi yang berpusat kepada peserta didik. (3) strategi yang berpusat pada materi pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan suatu langkah yang disusun secara sistematis dan terencana, dan akan dipraktikkan dalam proses kegiatan belajar mengajar guna mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa

¹⁶ Ahmad Novinsah, "Strategi pembelajaran Bahasa arab di MI", 2-Desember-2020, Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam, 2020.

Arab strategi disusun sedemikian rupa agar materi/pesan yang hendak disampaikan dapat disampaikan secara maksimal sehingga tujuan yang dirumuskan dapat tercapai.

Persamaan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif, subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Arab, sedangkan informannya adalah kepala madrasah, siswa. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data menggunakan triangulasi strategi dan metode. Data dianalisis menggunakan model interaktif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh penulis menunjukkan strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di MI

3. Muliatul Muna, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto 2015, dengan judul Skripsi *“Pembelajaran Bahasa Arab Di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015”*¹⁷.

Penelitian ini membahas tentang mufradat pada mata pelajaran Bahasa Arab, diantaranya siswa harus menghafal mufradat di setiap awal materi yang baru. Dengan adanya penghapalan membantu siswa dalam memudahkan berbahasa Arab dalam sehari-hari dan menguasai perbendaharaan kosa kata yang banyak dan itu akan sangat mendukung siswa dalam berkomunikasi

¹⁷Muliatul Muna, “Pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015,” Jurnal Penelitian Bahasa Arab, 2015.

menggunakan Bahasa Arab. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana pembelajaran *mufradat* dan apa saja kendala-kendala yang di alamipada mata pelajaran Bahasa Arab yang di MI Ma'arif NU 1 Pageraji khususnya pada siswa kelas IV yang baru menjumpai pelajaran Bahasa Arab.

Adapun rumusan masalah yang ditelitinya adalah, bagaimana pembelajaran mufradat pada pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas? Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang berdasarkan data-data di lapangan dan dokumen-dokumen yang menunjang. Dalam penelitian ini juga berisi data dari wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab dan siswa kelas IV dan dokumentasi dan hasil observasi yang penulis lakukan di beberapa kelas IV di MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan teoritis, terdiri dari pengertian guru madrasah, fungsi guru, pengertian kesulitan belajar, faktor penyebab kesulitan belajar, jenis kesulitan belajar, upaya dalam mengatasi kesulitan belajar, pelajaran Bahasa Arab.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, prosedur penelitian, desain penelitian dan daftar pustaka.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.